

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan, kata ini telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pandangan dunia (*weltanschauung*) masing-masing. Pada dasarnya, pendidikan berbeda dengan pengajaran. Jika pendidikan berorientasi pada transformasi nilai (*value*) dan pembentukan kepribadian, pengajaran hanya mempunyai orientasi pada transformasi ilmu saja.<sup>1</sup>

Secara lebih filosofis, menurut Noeng Muhajir, pendidikan diartikan sebagai upaya terprogram mengantisipasi perubahan sosial oleh pendidik dalam membantu subyek didik dan satuan sosial untuk berkembang ke tingkat normatif yang lebih baik. Bukan hanya tujuannya, tetapi juga cara dan jalannya.<sup>2</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal I ayat (1) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 3.

<sup>2</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial ; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), cet. V, hlm. 7-8.

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

Pendidikan yang dihubungkan dengan kata “Islam” sebagai suatu sistem keagamaan, kemudian menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara eksplisit menjelaskan beberapa karakteristik yang dimilikinya.

Dalam rangka merumuskan pendidikan Islam yang lebih spesifik lagi, para tokoh pendidikan Islam kemudian memberikan kontribusi pemikirannya bagi dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika banyak dijumpai horizon pemikiran tentang pendidikan Islam diberbagai literatur.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam mempunyai pengertian bahwa pendidikan Islam mencakup aspek-aspek, yaitu pendidikan keagamaan; pendidikan akhlak dan ilmiah; pendidikan akhlak; budi pekerti; pendidikan jasmani; kesehatan. Aspek-aspek ini berperan dalam membimbing dan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki manusia, yakni meliputi:<sup>5</sup> pengembangan *kognitif*, yaitu kemampuan intelektual yang terus dikembangkan melalui pendidikan Islam; pengembangan *afektif*, adalah kekhususan mengembangkan akal melalui pemahaman dan pengetahuan terhadap kenyataan dan kebenaran, manusia harus mengalami proses pengembangan perasaan dan penghayatan agar menjadi luas; pengembangan *psikomotorik*, adalah ilmu pengetahuan termanifestasi dalam akhlak dan amal shaleh. Syari’at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

---

<sup>4</sup> Beberapa pemikiran para tokoh tersebut, bisa dibaca dalam Darmu’in (eds.), *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Bisa juga dibaca dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam ; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

<sup>5</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: AMZAH,2006), hlm. 336-337.

Oleh karena itu, pendidikan Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Pada dasarnya kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga.

Penyelenggaraan pendidikan agama dapat dilakukan di empat tempat, yaitu di rumah (keluarga), masyarakat rumah ibadah dan di sekolah. Akan tetapi yang lebih penting adalah pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Karena inti pendidikan keagamaan (Islam) adalah penanaman iman, dan itu hanya mungkin dapat dilakukan di rumah (keluarga).<sup>6</sup>

Pendidikan Islam pada hakikatnya mengandung arti dan peranan yang sangat luas. Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan sebagai berikut: pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.<sup>7</sup> Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga dan para guru di sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan komunitas terkecil dalam masyarakat.<sup>8</sup> Ia merupakan lingkungan (*milieu*) pertama bagi individu dalam berinteraksi,<sup>9</sup> sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan masyarakat. Disamping itu, keluarga juga merupakan batu fondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm .134.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara; 2008), hlm.34.

<sup>8</sup> Thohari Masnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 55.

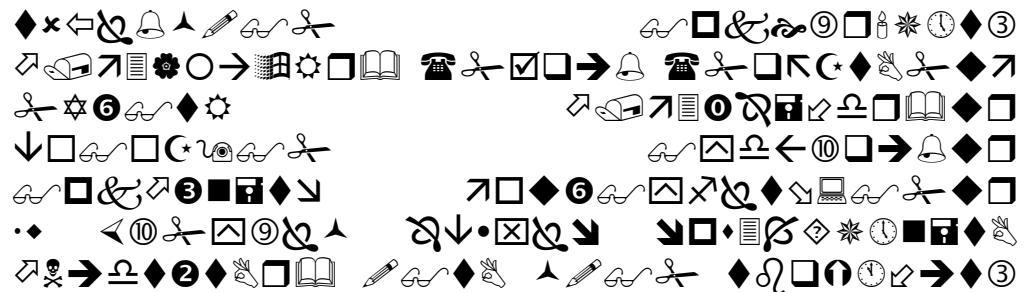
<sup>9</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru: 2004), hlm. 348.

personilnya.<sup>10</sup> Pada lingkungan ini, pembentukan kepribadian anak mulai dibangun. Selain itu, keluarga adalah sebagai proses pendidikan orang tua untuk penanaman nilai-nilai moral.

Pendidikan sejak dini yang dimulai dari keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Maksud pendidikan pertama adalah sebelum anak-anak mendapat pendidikan dari lembaga pendidikan (sekolah) mereka telah memperoleh pendidikan dari keluarga. Sehingga perlu diketahui keluarga merupakan pendidikan pertama yang bertanggungjawab penuh atas pembentukan moral dan penanaman nilai dalam pendidikan anak.

Sedang maksud pendidikan utama adalah keluarga yang paling tepat untuk menanamkan nilai yang baik bagi anak. Keluarga mempunyai peran dan tanggungjawab sangat besar terhadap pendidikan dan masa depan anaknya. Pendidikan pertama dan utama yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya itu sangat menentukan terhadap akhlak dan perilaku anak di masa yang akan datang. Bagaimanapun orang tua (bapak/ibu) pasti mempunyai peran sebagai guru yang pertama dan utama bagi kehidupan anak-anaknya.

Hal ini menunjukkan ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua terhadap anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Di samping itu pangkal ketentraman dan kedamaian terletak dalam keluarga. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keluarga, Firman Allah dalam surat At-tahrim ayat 6.<sup>11</sup>



<sup>10</sup> Yusuf Muhammad al-Hasan, *Al-Wajiz Tarbiyah*, terj. Muhammad Yusuf Harun, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997), hlm. 10.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm 36



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Qs. At- Tahrir: 6)*

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan agama Islam bagi anak merupakan kewajiban bagi keluarga dalam hal ini orang tua dan amanat dari Allah Swt. Mengacu pada pemahaman di atas tugas pendidikan tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain, termasuk juga pada sekolah, karena lembaga pendidikan tersebut diadakan untuk membantu, dalam arti memudahkan usaha orang tua dalam mengantarkan anak-anaknya memasuki masyarakat yang kompleks sebagai orang dewasa. Tanggung jawab utama dalam mempersiapkan anak-anak agar mampu berdiri sendiri, sepenuhnya berada di tangan orang tua sebagai pendidik kodrati.

Akhlak anak yang tumbuh itu tergantung pada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan pandangan orang tuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan, baik dengan anggota keluarga, dengan tetangga ataupun dengan anggota masyarakat pada umumnya akan diserap oleh anak pada akhlaknya demikian pula sikap orang tua terhadap agama, ketekunan menjalankan ibadah dan kepatuhan kepada ketentuan agama, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi faktor pembinaan anak secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama. Segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual moral manusia di peroleh pertama dari orang tua dan anggota keluarganya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 176.

Dari uraian tersebut maka peneliti mencoba mengangkat suatu masalah yang peneliti formulasikan kedalam judul suatu penelitian sebagai berikut: “*ANALISIS KRITIS KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT DALAM BUKU PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH*”

Dalam pandangan peneliti, cukup menarik kiranya persoalan ini untuk diteliti. Ketertarikan itu terletak pada betapa pentingnya pendidikan dan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Berdasar alasan inilah kajian ini dibuat. Agar terfokus, maka perlu pembatasan. *Pertama*, kajian ini hanya terbatas pada masalah ruang lingkup pendidikan keluarga. *Kedua*, kajian ini hanya terbatas pada konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.

Latar belakang pengambilan tokoh tersebut, didasarkan atas *orisinilitas* pemikiran beliau tentang Pendidikan Islam. Disamping itu, *background* beliau lebih kepada masalah psikologi anak dan agama. Ini berguna dalam telaah pemikiran tentang pendidikan Islam dalam keluarga. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk lebih lanjut mengadakan penelitian.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah?
2. Bagaimana aktualisasi konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat terhadap pendidikan masa kini?

## **C. Penegasan istilah**

Untuk menghindari kekacauan atau kesalahan dalam pemahaman judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu mengemukakan makna dan maksud

kata-kata dalam judul tersebut. Penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis adalah: suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, serta penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan kemudian penjabaran tersebut dikaji dengan sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

2. Kritis

Yang dimaksud dengan kritis adalah bersifat tidak lekas percaya serta tajam dalam menganalisa sebuah persoalan.<sup>14</sup>

3. Pendidikan

Noeng Muhajir, pendidikan diartikan sebagai upaya terprogram mengantisipasi perubahan sosial oleh pendidik dalam membantu subyek didik dan satuan sosial untuk berkembang ke tingkat normatif yang lebih baik. Bukan hanya tujuannya, tetapi juga cara dan jalannya.<sup>15</sup>

4. Keluarga

Secara sosiologis, keluarga dalam arti luas adalah meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedang dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anaknya.<sup>16</sup> Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya: orang seisi rumah, batih, sanak saudara, kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.<sup>17</sup> Keluarga berasal

---

<sup>13</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 43

<sup>14</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 601

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, hlm. 7-8.

<sup>16</sup> Brown dalam A. Subino Hadisubroto, et. al., *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), Cet. II, hlm. 20.

<sup>17</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 536.

dari kata *kula* yang artinya abdi atau hamba. Sedang *warga* adalah orang yang berhak berbicara atau bertindak. Keluarga disini terdiri dari pribadi ayah, ibu, dan anak serta nenek dan kakek.<sup>18</sup> Jadi keluarga adalah sekelompok individu atau orang yang ada hubungan darah atau kekerabatan sehingga antara anggota yang satu dengan yang lain sama-sama memiliki hak untuk berpendapat dan bertindak. Namun dalam keluarga harus ada orang yang dianggap lebih tua dan mempunyai kedudukan atau otoritas lebih tinggi dibanding yang lain, yaitu orang tua. Agar pola hubungan antar anggota dalam keluarga terkontrol, seimbang, dan teratur.

#### 5. Buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.

Buku karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat ini mengajak orang tua, guru dan setiap orang yang berminat dalam pendidikan untuk mengenal beberapa prinsip penting dalam pendidikan, dan pelaksanaannya dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>19</sup>

Jadi, maksud akhir yang diinginkan dalam penelitian ini adalah upaya perwujudan ataupun manifestasi dari Pendidikan keluarga yang didasarkan atas studi pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.

### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan keluarga.
- b. Untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.
- c. Untuk mengetahui aktualisasi konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat terhadap pendidikan masa kini.

---

<sup>18</sup> Sadam Rahmany dalam Ahmad Tafsir, *et. al.*, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004), hlm. 103.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. xi



## 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu :

- a. Memberikan wacana pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya bagi dunia pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran positif sebagai upaya membantu memecahkan masalah bagi dunia pendidikan Islam.
- c. Sebagai media sosialisasi pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang konsep pendidikan keluarga.

## E. Kajian pustaka

Di antara beberapa penelitian yang seirama dengan penelitian ini adalah skripsi yang mengkaji pendidikan Islam dalam keluarga studi pemikiran prof zakiyah daradjat, antara lain;

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Fikriyah (3100145), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 yang berjudul *Hak dan Kewajiban Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Dalam analisisnya dia memakai metode riset perpustakaan (*library research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Menurut Zakiah Daradjat, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.<sup>20</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Mu'alimah Nur Prasetyaningsih (3101185), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2008 yang berjudul *Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga (Studi Pemikiran Prof. Dr.*

---

<sup>20</sup> Nur Fikriyah (3100145), *Hak dan Kewajiban Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006)

*Nurcholish Madjid dalam Buku Masyarakat Religius*). Dalam analisisnya dia memakai metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid adalah pendidikan untuk pertumbuhan total anak didik, dan tidak benar jika hanya dibatasi oleh pengertian-pengertiannya secara konvensional dalam masyarakat. Pendidikan agama akhirnya menuju kepada penyempurnaan berbagai keluhuran budi. Sehubungan dengan itu, peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan agama yang benar adalah sangat penting.<sup>21</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Jumron Nugroho (3103012), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 yang berjudul *Studi Analisis Konsep Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam*. Dalam analisisnya dia memakai metode kepustakaan (Library Research) dan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan agama anak dalam keluarga menurut M. Quraish Shihab yaitu perlindungan terhadap anak dalam sisi agama menuntut adanya pendidikan agama bagi anak di rumah dan di lembaga-lembaga pendidikan di mana dia belajar, sesuai dengan agama yang dianut orangtuanya. Di sisi lain menurut M. Quraish Shihab, tidak jarang orangtua didorong oleh keinginannya yang menggebu menuntut dari anak cara kehidupan beragama yang tidak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwanya. Konsep M. Quraish Shihab ditinjau dari tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan konsepnya adalah (1) Agar anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. (2) Membangun anak yang berakhlak al-karimah.

---

<sup>21</sup> Mu'alimah Nur Prasetyaningsih (3101185), *Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga (Studi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid dalam Buku Masyarakat Religius)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan sikap hubungan yang seimbang dan selaras dengan Tuhannya; membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan masyarakatnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan realitas tersebut di atas, tidak berlebihan kiranya penelitian yang akan peneliti lakukan ini benar-benar belum ada yang meneliti, terutama yang berkenaan dengan pendidikan Islam yang dilakukan dalam keluarga. Sungguhpun demikian, posisi tulisan ini di antara karya-karya peneliti yang telah mengkaji pemikiran Zakiah Daradjat (jika ada) jelas berbeda. Karena secara spesifik, tulisan ini akan membahas secara intensif konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah, merupakan analisis kritis (*ijtihad*) dalam konteks persoalan kekinian, keleluasaan dan kedalaman pemikirannya merupakan khazanah intelektual yang dapat menjadi inspirasi dan refleksi dalam menjawab persoalan-persoalan mutakhir, khususnya bidang pendidikan agama Islam.

#### **F. Kerangka teoritik**

Menurut Hasan Langgulung, Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertetu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung suasana mengandung tujuan-jutuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan.<sup>23</sup>

H.M. Arifin menyatakan bahwa pengertian keluarga adalah:

1. Persekutuan hidup yang pasti dari orang tua sebagai suami istri.
2. Sebagai persekutuan hidup yang kodrati bagi anak dalam pertumbuhannya.

---

<sup>22</sup> Jumron Nugroho (3103012), *Studi Analisisi Konsep Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru: 2004), hlm. 28

3. Persekutuan kodrati yang abadi bagi anak dan orang tua.<sup>24</sup>

Adapun latar belakang pendidikan keluarga menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah:

1. Pendidikan iman.
2. Pendidikan akhlak (moral).
3. Pendidikan fisik.
4. Pendidikan intelektual.
5. Pendidikan psikhis.
6. Pendidikan sosial.
7. Pendidikan seksual.<sup>25</sup>

Prof. Dr. Zakiah Daradjat, lahir di kota Marapak, IV Angkat, Bukit Tinggi, 6 November 1929. H. Zakiah adalah guru besar psikoterapi (perawatan jiwa), ahli pendidikan Islam, dan intelektual muslim yang banyak memperhatikan problematik remaja muslim Indonesia.<sup>26</sup>

Menurut Zakiah Daradjat Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *kualitatif*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik), namun melalui pemaparan pemikiran, pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.<sup>27</sup> Atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari obyek yang

---

<sup>24</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988) hlm.89.

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, dkk, (Bandung: As- Syifa', 1988), hlm. 141-572.

<sup>26</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. 3, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1994, hlm. 285.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 1-3.

diteliti.<sup>28</sup> Penelitian *deskriptif*, yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.<sup>29</sup> Juga penelitian literer, (*Library research*),<sup>30</sup> yaitu studi atau telaah kepustakaan yang terkait dengan obyek penelitian.

Jadi penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif-deskriptif dan bersifat literer, artinya dalam menyajikan data berbentuk *verbal*. Adapun dalam skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah *pendekatan filosofis*, karena dengan pendekatan ini akan dapat menjelaskan inti, hakekat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik obyek formal.<sup>31</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini, agar dapat memberikan makna terhadap pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat serta dapat mengambil hikmah dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

a. *Library research*, adalah penelitian kepustakaan atau penelitian murni dengan mengumpulkan data-data kepustakaan yang relevan dengan obyek studi termaksud, baik dari buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya.<sup>32</sup>

### b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pokok pembahasan, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>33</sup> Langkah yang ditempuh adalah mencari atau mengumpulkan data-data tertulis sesuai pembahasan, data diambil dari

---

<sup>28</sup> Soedarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. II, hlm. 62.

<sup>29</sup> Soedarto, *Metodologi Penelitian filsafat*, hlm. 116.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10.

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. IV, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987), hlm. 9

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. VII, hlm. 188.

sumber-sumber tersebut diatas serta notulen, catatan harian, dan sebagainya, baik sumber tersebut sudah dipublikasikan maupun yang belum atau tidak dipublikasikan.

### 3. Metode Analisis Data

a. Dalam menganalisis data, yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data yang disajikan tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yang digunakan untuk mengamati gejala, peristiwa atau kondisi aktual dalam masyarakat masa sekarang.<sup>34</sup>

b. Analisis isi (*content analysis*), digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam gagasan dan pemikiran tokoh. Dalam hal ini yang digunakan adalah metode *deskriptif-analitis-kritis*, yakni metode yang digunakan untuk mendeskriptifkan, menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung atau berkembang.<sup>35</sup>

Hal ini digunakan untuk memaparkan pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang pendidikan keluarga dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah. Langkah yang ditempuh adalah menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Secara keseluruhan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian analisis yaitu:

- 1) Menentukan permasalahan, karena permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian.

---

<sup>34</sup> Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara 1999), hlm. 15.

<sup>35</sup> John W. Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119. Lihat juga Jujun S. Suriasumatri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 1-4)

- 2) Menyusun kerangka pemikiran (*Conceptual atau Teoritichal Framework*). Dan Penelitian deskriptif cukup hanya mengemukakan *Conceptual Definition* dengan dilengkapi dimensi-dimensi dan subdimensi yang akan diteliti.
- 3) Menyusun perangkat metodologi tertentu.
- 4) Analisis data yaitu analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.
- 5) Interpretasi terhadap hasil analisis data.<sup>36</sup>

#### **4. Sistematika penelitian**

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab, masing-masing memperlihatkan titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang saling bertautan.

Bab kesatu berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang pendidikan keluarga: keluarga, ruang lingkup pendidikan keluarga, pendidikan agama dalam keluarga.

Bab ketiga berisi deskripsi tentang pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat meliputi: biografi dan karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat (Pendidikan dan Pengalaman Kerja, dan karya). Pemikiran tentang pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

Bab IV merupakan bab analisis. Bab ini menganalisis terhadap konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, aktualisasi pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat pada pendidikan masa kini.

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi. "*Metodologi Research , Jilid 2*", Yogyakarta: Andi Offset. 1987. hlm: 97

Bab V merupakan bab penutup, yang terdiri atas kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta biodata peneliti.